



# LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018

## SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020

**Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan**  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020



**JL. KETINDAN NO. 1 LAWANG - MALANG**  
**TLP/ FAX. 0341-426235/ 429725**

web: [bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id](http://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id)

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

**Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020**

**Jalan Ketindan No. 1 Lawang Malang**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Malang, 31 Desember 2020  
Kepala Balai,  
  
Ir. Sumardi Noor, M.Si.  
NIP. 196401221994031001



Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lain-lain

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

- D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
- D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
    - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2020

Kepala Balai,



Ir. Sumardi Noor, M.Si. *Sumardi*  
NIP. 196401221994031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp164,078,136.00 atau mencapai 164.06% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp100,012,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp14,927,171,566.00 atau mencapai 99.82% dari alokasi anggaran sebesar Rp14,954,114,000.00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp44,594,985,213.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp7,116,500.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp44,587,868,713.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp9,535,803.00 dan Rp44,585,449,410.00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp118,143,550.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16,353,686,975.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16,235,543,425.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp44,858,871.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-16,190,684,554.00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp44,364,280,658.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-16,190,684,554.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1,648,759,876.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp14,763,093,430.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp44,585,449,410.00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

| Uraian                        | Catatan | 31 Desember 2020  |                   |        | 31 Desember 2019  |
|-------------------------------|---------|-------------------|-------------------|--------|-------------------|
|                               |         | Anggaran          | Realisasi         | %.     | Realisasi         |
| PENDAPATAN                    |         |                   |                   |        |                   |
| Penerimaan Negara Bukan Pajak | B.1.    | 100,012,000.00    | 164,078,136.00    | 164.06 | 341,526,199.00    |
| Jumlah Pendapatan             |         | 100,012,000.00    | 164,078,136.00    | 164.06 | 341,526,199.00    |
| BELANJA                       |         |                   |                   |        |                   |
| Belanja Pegawai               | B.3.    | 5,997,202,000.00  | 5,974,350,713.00  | 99.62  | 6,026,988,641.00  |
| Belanja Barang                | B.4.    | 7,612,862,000.00  | 7,609,804,948.00  | 99.96  | 16,194,040,766.00 |
| Belanja Modal                 | B.5.    | 1,344,050,000.00  | 1,343,015,905.00  | 99.92  | 1,590,274,000.00  |
| Jumlah Belanja                |         | 14,954,114,000.00 | 14,927,171,566.00 | 99.82  | 23,811,303,407.00 |

## II. NERACA

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

| Uraian                                       | Catatan | 31 Desember 2020         | 31 Desember 2019         |
|----------------------------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|
| <b>ASET</b>                                  |         |                          |                          |
| <b>Aset Lancar</b>                           |         |                          |                          |
| Persediaan                                   | C.1.1.  | 7,116,500.00             | 2,610,000.00             |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                    |         | <b>7,116,500.00</b>      | <b>2,610,000.00</b>      |
| <b>Aset Tetap</b>                            |         |                          |                          |
| Tanah                                        | C.2.1.  | 13,890,000,000.00        | 13,890,000,000.00        |
| Peralatan dan Mesin                          | C.2.2.  | 17,542,067,574.00        | 17,176,191,574.00        |
| Gedung dan Bangunan                          | C.2.3.  | 31,836,888,520.00        | 28,351,104,615.00        |
| Jalan, Irigasi dan Jaringan                  | C.2.4.  | 1,645,256,000.00         | 2,480,245,000.00         |
| Aset Tetap Lainnya                           | C.2.5.  | 173,451,242.00           | 173,451,242.00           |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap              | C.2.6.  | -20,499,794,623.00       | -17,689,019,085.00       |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>                     |         | <b>44,587,868,713.00</b> | <b>44,381,973,346.00</b> |
| <b>Aset Lainnya</b>                          |         |                          |                          |
| Aset Lain-lain                               | C.4.1.  | 0.00                     | 1,004,175,200.00         |
| Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya | C.4.2.  | 0.00                     | -1,003,099,485.00        |
| <b>Jumlah Aset Lainnya</b>                   |         | <b>0.00</b>              | <b>1,075,715.00</b>      |
| <b>Jumlah Aset</b>                           |         | <b>44,594,985,213.00</b> | <b>44,385,659,061.00</b> |
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>               |         |                          |                          |
| Utang kepada Pihak Ketiga                    | C.5.1.  | 9,535,803.00             | 21,378,403.00            |
| <b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>        |         | <b>9,535,803.00</b>      | <b>21,378,403.00</b>     |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>                      |         | <b>9,535,803.00</b>      | <b>21,378,403.00</b>     |
| <b>Ekuitas</b>                               |         |                          |                          |
| Ekuitas                                      | C.6.    | 44,585,449,410.00        | 44,364,280,658.00        |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                        |         | <b>44,585,449,410.00</b> | <b>44,364,280,658.00</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>          |         | <b>44,594,985,213.00</b> | <b>44,385,659,061.00</b> |

## III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

| Uraian                                               | Catatan | 31 Desember 2020          | 31 Desember 2019          |
|------------------------------------------------------|---------|---------------------------|---------------------------|
| <b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>                          |         |                           |                           |
| <b>PENDAPATAN</b>                                    |         |                           |                           |
| Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya                | D.1.    | 118,143,550.00            | 299,441,200.00            |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                             |         | <b>118,143,550.00</b>     | <b>299,441,200.00</b>     |
| <b>BEBAN</b>                                         |         |                           |                           |
| Beban Pegawai                                        | D.2.    | 5,969,214,445.00          | 6,029,268,316.00          |
| Beban Persediaan                                     | D.3.    | 25,003,000.00             | 101,283,000.00            |
| Beban Barang dan Jasa                                | D.4.    | 4,949,421,468.00          | 7,915,783,800.00          |
| Beban Pemeliharaan                                   | D.5.    | 1,355,192,310.00          | 889,613,442.00            |
| Beban Perjalanan Dinas                               | D.6.    | 1,268,975,338.00          | 5,539,530,240.00          |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat      | D.7.    | 0.00                      | 1,542,200,000.00          |
| Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat      | D.8.    | 0.00                      | 210,000,000.00            |
| Beban Penyusutan dan Amortisasi                      | D.9.    | 2,785,880,414.00          | 3,202,070,952.00          |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                  |         | <b>16,353,686,975.00</b>  | <b>25,429,749,750.00</b>  |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>     |         | <b>-16,235,543,425.00</b> | <b>-25,130,308,550.00</b> |
| <b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>                      |         |                           |                           |
| Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar                 | D.10.   | 42,250,000.00             | 41,899,999.00             |
| Beban Pelepasan Aset Non Lancar                      | D.10.   | 1,075,715.00              | 0.00                      |
| Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya     | D.10.   | 3,704,586.00              | 490,000.00                |
| Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya          | D.10.   | 20,000.00                 | 0.00                      |
| <b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b> |         | <b>44,858,871.00</b>      | <b>42,389,999.00</b>      |
| <b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>                          |         | <b>-16,190,684,554.00</b> | <b>-25,087,918,551.00</b> |

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

| Uraian                                                                                                                                                                      | Catatan | 31 Desember 2020         | 31 Desember 2019         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------------------------|--------------------------|
| <b>EKUITAS AWAL</b>                                                                                                                                                         | E.1.    | 44,364,280,658.00        | 45,896,423,278.00        |
| <b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>                                                                                                                                                   | E.2.    | -16,190,684,554.00       | -25,087,918,551.00       |
| <b>KOREKSI YANG<br/>MENAMBAH/MENGURANGI<br/>EKUITAS YANG ANTARA LAIN<br/>BERASAL DARI DAMPAK<br/>KUMULATIF PERUBAHAN<br/>KEBIJAKAN<br/>AKUNTANSI/KESALAHAN<br/>MENDASAR</b> | E.3.    | 1,648,759,876.00         | 85,998,723.00            |
| Selisih Revaluasi Aset Tetap                                                                                                                                                | E.3.1.  | 1,688,602,788.00         | 86,965,000.00            |
| Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya<br>Non Revaluasi                                                                                                                           | E.3.2.  | -39,842,912.00           | -966,277.00              |
| <b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>                                                                                                                                              | E.4.    | 14,763,093,430.00        | 23,469,777,208.00        |
| <b>EKUITAS AKHIR</b>                                                                                                                                                        | E.5.    | <b>44,585,449,410.00</b> | <b>44,364,280,658.00</b> |

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”. Yaitu dengan cara meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia (SDM) Pertanian. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka BBPP Ketindan berusaha untuk :

- a. Meningkatnya kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
- b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
- c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);
- d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .
- e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
- f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
- g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

Program BBPP Ketindan mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program “Pemantapan Sistem Pelatihan”. Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). Penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b).Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan;dan (d). Peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplemantasikan pada sub-sub kegiatan.

Untuk mencapai tujuan dan program tersebut di atas, Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan mempunyai Visi dan Misi.

Adapun visi Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah Menjadi lembaga pelatihan berkualitas untuk mewujudkan SDM pertanian yang profesional dan berdaya saing”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan menetapkan misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Rumusan misi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian melalui pelayanan pelatihan pertanian berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
2. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
3. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
4. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
5. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;
6. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi usahatani;
7. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.
8. Melakukan peningkatan intensitas kerjasama dan promosi terutama bagi instansi yang prospektif dan sudah pernah bekerjasama dengan pihak Ketindan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan tersebut, Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan merumuskan strategi balai sebagai berikut:

- Standarisasi mutu pelayanan keDiklatan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2018;
- Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
- Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
- Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga ke Diklatan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
- Sertifikasi tenaga keDiklatan melalui MOT dan TOC;
- Pemantapan system pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT sesuai SKK dan SKKNI.

#### **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah sebagai berikut:

**(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**(5) Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

**a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

| Kualitas Piutang | Uraian                                                                               | Penyisihan |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Lancar           | Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo                                   | 0,5%       |
| Kurang Lancar    | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan   | 10%        |
| Diragukan        | Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan     | 50%        |
| Macet            | 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan | 100%       |
|                  | 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN                |            |

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tetap                    | Masa Manfaat    |
|----------------------------------------|-----------------|
| Peralatan dan Mesin                    | 2 s.d 20 tahun  |
| Gedung dan Bangunan                    | 10 s.d 50 tahun |
| Jakan, Irigasi dan Jaringan            | 5 s.d 40 tahun  |
| Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern) | 4 tahun         |

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

| Kelompok Aset Tak Berwujud                                                                             | Masa Manfaat (Tahun) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| Software Komputer                                                                                      | 04                   |
| Franchise                                                                                              | 05                   |
| Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu | 10                   |
| Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim                      | 20                   |
| Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan                                    | 25                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram        | 50                   |
| Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I                                                                        | 70                   |

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - Kewajiban Jangka Pendek**  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - Kewajiban Jangka Panjang**  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Selama periode berjalan, Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

| Uraian                                                                                          | Anggaran Awal         | Anggaran Setor Revisi |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <b>Pendapatan</b>                                                                               |                       |                       |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 77,050,000.00         | 77,050,000.00         |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi                                             | 22,962,000.00         | 22,962,000.00         |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>                                                                        | <b>100,012,000.00</b> | <b>100,012,000.00</b> |
| <b>Belanja</b>                                                                                  |                       |                       |
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS                                                                  | 6,744,897,000.00      | 5,878,202,000.00      |
| Belanja Lembur                                                                                  | 0.00                  | 119,000,000.00        |
| Belanja Barang Operasional                                                                      | 1,949,550,000.00      | 2,333,354,000.00      |
| Belanja Barang Non Operasional                                                                  | 5,257,547,000.00      | 1,825,196,000.00      |
| Belanja Barang Persediaan                                                                       | 63,760,000.00         | 29,000,000.00         |
| Belanja Jasa                                                                                    | 2,130,900,000.00      | 799,270,000.00        |
| Belanja Pemeliharaan                                                                            | 1,355,479,000.00      | 1,356,659,000.00      |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri                                                                 | 6,941,377,000.00      | 1,269,383,000.00      |
| Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda                                        | 231,000,000.00        | 0.00                  |

| Uraian                            | Anggaran Awal            | Anggaran Setal Revisi    |
|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 629,237,000.00           | 366,416,000.00           |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 987,168,000.00           | 977,634,000.00           |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>26,290,915,000.00</b> | <b>14,954,114,000.00</b> |

#### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp164,078,136.00 atau mencapai 164.06% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp100,012,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

##### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

| Uraian                                                                                          | 2020                  |                       |               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------|
| Akun Pendapatan                                                                                 | Anggaran              | Realisasi             | .%            |
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 77,050,000.00         | 137,331,550.00        | 178.24        |
| Pendapatan Lain-lain                                                                            | 0.00                  | 3,684,586.00          | 0.00          |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi                                             | 22,962,000.00         | 23,062,000.00         | 100.44        |
| <b>Jumlah</b>                                                                                   | <b>100,012,000.00</b> | <b>164,078,136.00</b> | <b>164.06</b> |

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -51.96% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan adanya revisi penurunan target penerimaan sehubungan adanya Pandemi Covid 19, yang awalnya adalah Rp. 500.000.000 direvisi menjadi Rp. 100.012.000. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                                                          | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | .%     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|--------|
| Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN | 137,331,550.00             | 307,691,199.00             | -55.37 |

| Uraian                                              | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | %             |
|-----------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| Pendapatan Lain-lain                                | 3,684,586.00               | 185,000.00                 | 1,891.67      |
| Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi | 23,062,000.00              | 33,650,000.00              | -31.47        |
| <b>Jumlah</b>                                       | <b>164,078,136.00</b>      | <b>341,526,199.00</b>      | <b>-51.96</b> |

Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN berasal dari penjualan hasil pertanian dan hasil laboratorium senilai Rp. 11.713.000,00 dan pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai Tusi senilai Rp. 62.325.000,00 yang menurun dibanding tahun sebelumnya, serta berasal dari perolehan sewa rumah dinas dan bangunan untuk koperasi senilai Rp. 21.043.550,00. Pendapatan dari pemindahtanganan BMN senilai Rp. 42.250.000,00. Pendapatan lain – lain berasal dari penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu senilai Rp. 3.684.586,00. Pendapatan pendidikan, budaya, riset dan teknologi berasal dari pendapatan layanan Pendidikan dan/atau pelatihan senilai Rp. 22.962.000,00 dan dari jasa wisata pertanian senilai Rp. 100,00.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp14,927,171,566.00 atau 99.82% dari anggaran belanja sebesar Rp14,954,114,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2020

| Uraian                      | 2020                     |                          |              |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------|
| Akun Belanja                | Anggaran                 | Realisasi                | %            |
| Belanja Pegawai             | 5,997,202,000.00         | 5,976,751,355.00         | 99.66        |
| Belanja Barang              | 7,612,862,000.00         | 7,609,804,948.00         | 99.96        |
| Belanja Modal               | 1,344,050,000.00         | 1,343,015,905.00         | 99.92        |
| <b>Total Belanja Kotor</b>  | <b>14,954,114,000.00</b> | <b>14,929,572,208.00</b> | <b>99.84</b> |
| <b>Pengembalian Belanja</b> |                          | <b>-2,400,642.00</b>     | <b>0.00</b>  |
| <b>Total Belanja</b>        | <b>14,954,114,000.00</b> | <b>14,927,171,566.00</b> | <b>99.82</b> |

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar -37.31% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terjadinya Pandemi Covid 19 sehingga terjadi pemotongan anggaran di Tahun 2020 dan hampir seluruh kegiatan ditiadakan.
2. Adanya 2 (dua) Pegawai yang memasuki masa Purna tugas (Pensiun) di Tahun 2020.
3. Adanya pengembalian Belanja Pegawai senilai Rp. 2.400.642,00.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian               | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | .%                 |
|----------------------|-------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| Belanja Pegawai      | 5,974,350,713.00              | 6,026,988,641.00              | -0.87              |
| Belanja Barang       | 7,609,804,948.00              | 16,194,040,766.00             | -<br>53.01         |
| Belanja Modal        | 1,343,015,905.00              | 1,590,274,000.00              | -<br>15.55         |
| <b>Total Belanja</b> | <b>14,927,171,566.00</b>      | <b>23,811,303,407.00</b>      | <b>-<br/>37.31</b> |

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,974,350,713.00 dan Rp6,026,988,641.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami penurunan sebesar - 0.87% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya 2 (dua) Pegawai yang memasuki masa Purna Tugas (Pensiun) A.n. Nunuk Sunu Satwara Winarni dan Ir. Listyorini, MSc.
2. Adanya pengembalian Belanja Pegawai senilai Rp. 2.400.642,00.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                              | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Belanja Gaji dan Tunjangan PNS      | 5,858,061,355.00              | 6,026,993,944.00              | -2.80                |
| Belanja Lembur                      | 118,690,000.00                | 0.00                          | 0.00                 |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>         | <b>5,976,751,355.00</b>       | <b>6,026,993,944.00</b>       | <b>-0.83</b>         |
| <b>Pengembalian Belanja Pegawai</b> | <b>-2,400,642.00</b>          | <b>-5,303.00</b>              | <b>45,169.51</b>     |
| <b>Jumlah Belanja</b>               | <b>5,974,350,713.00</b>       | <b>6,026,988,641.00</b>       | <b>-0.87</b>         |

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7,609,804,948.00 dan Rp16,194,040,766.00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami penurunan sebesar -53.01% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya belanja barang operasional disebabkan oleh adanya belanja barang operasional untuk penanganan Pandemi Covid 19.
2. Menurunnya belanja barang non operasional disebabkan oleh adanya pemotongan anggaran yang digunakan untuk penanganan Pandemi Covid 19.
3. Menurunnya belanja barang persediaan disebabkan oleh adanya pemotongan anggaran yang digunakan untuk penanganan Pandemi Covid 19.
4. Menurunnya belanja jasa disebabkan oleh adanya pemotongan anggaran yang digunakan untuk penanganan Pandemi Covid 19.
5. Meningkatnya belanja pemeliharaan disebabkan meningkatnya jumlah aset tetap balai yang perlu pemeliharaan.
6. Menurunnya belanja perjalanan dalam negeri disebabkan adanya pemotongan anggaran yang digunakan untuk penanganan Pandemi Covid 19.
7. Tidak adanya belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat/Pemda disebabkan adanya pemotongan anggaran yang digunakan untuk penanganan Pandemi Covid 19.
8. Tidak adanya belanja barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat/Pemda di Tahun Anggaran 2020.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                                | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Belanja Barang Operasional                                            | 2,332,587,247.00              | 2,041,505,433.00              | 14.26                |
| Belanja Barang Non Operasional                                        | 1,825,114,125.00              | 4,544,923,770.00              | -59.84               |
| Belanja Barang Persediaan                                             | 29,000,000.00                 | 93,958,000.00                 | -69.14               |
| Belanja Jasa                                                          | 798,426,428.00                | 1,332,679,881.00              | -40.09               |
| Belanja Pemeliharaan                                                  | 1,355,701,810.00              | 889,243,442.00                | 52.46                |
| Belanja Perjalanan Dalam Negeri                                       | 1,268,975,338.00              | 5,539,530,240.00              | -77.09               |
| Belanja Barang untuk diserahkan<br>kepada Masyarakat/ Pemda           | 0.00                          | 407,745,000.00                | -100.00              |
| Belanja Barang Lainnya untuk<br>diserahkan kepada<br>Masyarakat/Pemda | 0.00                          | 1,344,455,000.00              | -100.00              |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>                                           | <b>7,609,804,948.00</b>       | <b>16,194,040,766.00</b>      | <b>-53.01</b>        |
| <b>Pengembalian Belanja Barang</b>                                    | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>          |
| <b>Jumlah Belanja</b>                                                 | <b>7,609,804,948.00</b>       | <b>16,194,040,766.00</b>      | <b>-53.01</b>        |

#### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,343,015,905.00 dan Rp1,590,274,000.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami penurunan sebesar -15.55% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Menurunnya Belanja Modal Peralatan dan mesin disebabkan adanya Pemotongan Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin berupa Pengadaan Peralatan Laboratorium dan Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran.
2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan mengalami kenaikan disebabkan adanya pembangunan Gedung Ruang Makan Gendola.

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                            | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik/(Turun)<br>% |
|-----------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 365,876,000.00                | 645,014,000.00                | -43.28            |
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 977,139,905.00                | 945,260,000.00                | 3.37              |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>1,343,015,905.00</b>       | <b>1,590,274,000.00</b>       | <b>-15.55</b>     |
| <b>Pengembalian Belanja Modal</b> | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>                   | <b>0.00</b>       |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>1,343,015,905.00</b>       | <b>1,590,274,000.00</b>       | <b>-15.55</b>     |

**B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp365,876,000.00 dan Rp645,014,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami penurunan sebesar -43.28% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Pemotongan Anggaran Belanja Modal Peralatan dan Mesin yaitu Pengadaan Peralatan Laboratorium dan Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian Jenis Belanja              | Realisasi 31<br>Desember<br>2020 | Realisasi 31<br>Desember<br>2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Belanja Modal Peralatan dan Mesin | 365,876,000.00                   | 645,014,000.00                   | -43.28               |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>365,876,000.00</b>            | <b>645,014,000.00</b>            | <b>-43.28</b>        |
| <b>Pengembalian Belanja</b>       | <b>0.00</b>                      | <b>0.00</b>                      | <b>0.00</b>          |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>365,876,000.00</b>            | <b>645,014,000.00</b>            | <b>-43.28</b>        |

**B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp977,139,905.00 dan Rp945,260,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.37% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Anggaran Belanja Gedung dan Bangunan tidak termasuk pada pemotongan anggaran karena pada saat ternyata pemotongan, Renovasi Ruang Makan Gendola sudah dalam proses pengerjaan.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian Jenis Belanja              | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Belanja Modal Gedung dan Bangunan | 977,139,905.00             | 945,260,000.00             | 3.37           |
| <b>Jumlah Belanja Kotor</b>       | <b>977,139,905.00</b>      | <b>945,260,000.00</b>      | <b>3.37</b>    |
| Pengembalian Belanja              | 0.00                       | 0.00                       | 0.00           |
| <b>Jumlah Belanja</b>             | <b>977,139,905.00</b>      | <b>945,260,000.00</b>      | <b>3.37</b>    |

**C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA**

**C.1. ASET LANCAR**

**C.1.1. Persediaan**

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp7,116,500.00 dan Rp2,610,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                   | 31 Desember 2020    | 31 Desember 2019    |
|--------------------------|---------------------|---------------------|
| Barang Konsumsi          | 0.00                | 2,610,000.00        |
| Bahan untuk Pemeliharaan | 509,500.00          | 0.00                |
| Bahan Baku               | 6,607,000.00        | 0.00                |
| <b>Jumlah</b>            | <b>7,116,500.00</b> | <b>2,610,000.00</b> |

Persediaan Bahan untuk pemeliharaan berupa lap kanebo, lap pel, sapu ijuk dan sapu lidi. Sedangkan persediaan baku merupakan persediaan penanganan Pandemi Covid 19 berupa hand sanitizer refil, aseptan, microdes, sarung tangan dan disinfektan spray.

**C.2. ASET TETAP****C.2.1. Tanah**

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13,890,000,000.00 dan Rp13,890,000,000.00.

**C.2.2. Peralatan dan Mesin**

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp17,542,067,574.00 dan Rp17,176,191,574.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                                   |                          |
|---------------------------------------------------|--------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b> | <b>17,176,191,574.00</b> |
| <b>Mutasi Tambah</b>                              |                          |
| Pembelian                                         | 365,876,000.00           |
| <b>Saldo per 31 Desember 2020</b>                 | <b>17,542,067,574.00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020         | -15,768,314,671.00       |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>            | <b>1,773,752,903.00</b>  |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan berupa pembelian Alat Pengolah Data dan Komunikasi senilai Rp. 339.876.000 dan Pembelian Peralatan Fasilitas Perkantoran senilai Rp. 26.000.000
2. Tidak Ada mutasi pengurangan.

**C.2.3. Gedung dan Bangunan**

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp31,836,888,520.00 dan Rp28,351,104,615.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                                   |                          |
|---------------------------------------------------|--------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b> | <b>28,351,104,615.00</b> |
| <b>Mutasi Tambah</b>                              |                          |
| Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi         | 488,381,631.00           |
| Pengembangan Melalui KDP                          | 977,139,905.00           |
| Koreksi Kesalahan input IP                        | 2,523,591,788.00         |

|                                           |                          |
|-------------------------------------------|--------------------------|
| <b>Mutasi Kurang</b>                      |                          |
| Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap      | -488,381,631.00          |
| <b>Saldo per 31 Desember 2020</b>         | <b>31,836,888,520.00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | -4,177,978,716.00        |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>    | <b>27,658,909,804.00</b> |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi tambah berupa Perolehan Hasil Tindak Lanjut Normalisasi senilai Rp. 488.381.631,-; Pengembangan Melalui KDP (Renovasi Ruang Makan Gendola) senilai Rp. 977.139.905 dan Koreksi Kesalahan Input IP senilai Rp. 2.523.591.788,-
2. Mutasi kurang berupa transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap -Rp 488.381.631,-

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,645,256,000.00 dan Rp2,480,245,000.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                                   |                         |
|---------------------------------------------------|-------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b> | <b>2,480,245,000.00</b> |
| <b>Mutasi Kurang</b>                              |                         |
| Koreksi Kesalahan input IP                        | -834,989,000.00         |
| <b>Saldo per 31 Desember 2020</b>                 | <b>1,645,256,000.00</b> |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020         | -553,501,236.00         |
| <b>Nilai Buku per 31 Desember 2020</b>            | <b>1,091,754,764.00</b> |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi tambah tidak ada.
2. Mutasi kurang berupa Koreksi Kesalahan input IP senilai -Rp. 834.989.000

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp173,451,242.00 dan Rp173,451,242.00.

**C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-20,499,794,623.00 dan Rp-17,689,019,085.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

| No                          | Aset Tetap                  | Nilai Perolehan          | Akm. Penyusutan                | Nilai Buku               |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------------------|--------------------------------|--------------------------|
| 1.                          | Peralatan dan Mesin         | 17,542,067,574.00        | -<br>15,768,314,671.00         | 1,773,752,903.00         |
| 2.                          | Gedung dan Bangunan         | 31,836,888,520.00        | -4,177,978,716.00              | 27,658,909,804.00        |
| 3.                          | Jalan, Irigasi dan Jaringan | 1,645,256,000.00         | -553,501,236.00                | 1,091,754,764.00         |
| 4.                          | Aset Tetap Lainnya          | 173,451,242.00           | 0.00                           | 173,451,242.00           |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b> |                             | <b>51,197,663,336.00</b> | <b>-<br/>20,499,794,623.00</b> | <b>30,697,868,713.00</b> |

**C.4. ASET LAINNYA****C.4.1. Aset Lain-lain**

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,004,175,200.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

|                                                              |                         |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------|
| <b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019</b>            | <b>1,004,175,200.00</b> |
| <b>Mutasi Kurang</b>                                         |                         |
| Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan) | -1,004,175,200.00       |

|                                           |      |
|-------------------------------------------|------|
| Saldo per 31 Desember 2020                | 0.00 |
| Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020 | 0.00 |
| Nilai Buku per 31 Desember 2020           | 0.00 |

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Tidak ada mutasi tambah.
2. Mutasi kurang berupa : Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan) sesuai SK Menteri Pertanian No. 154/KPTS/PL.320/A/02/2020 tanggal 28 Februari 2020 senilai – Rp. 1.004.175.200,-

#### C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-1,003,099,485.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

##### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

| No | Aset Lainnya         | Nilai Perolehan | Akm. Penyusutan | Nilai Buku |
|----|----------------------|-----------------|-----------------|------------|
|    | Akumulasi Penyusutan | 0.00            | 0.00            | 0.00       |

#### C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

##### C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp9,535,803.00 dan Rp21,378,403.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Utang tersebut merupakan beban listrik senilai Rp. 9.236.240 dan beban telepon senilai Rp. 299.563 bulan Desember 2020 yang dibayarkan pada bulan Januari 2021. Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                   | 31 Desember<br>2020 | 31 Desember<br>2019  |
|------------------------------------------|---------------------|----------------------|
| Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar | 0.00                | 5,136,268.00         |
| Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar  | 9,535,803.00        | 16,242,135.00        |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>9,535,803.00</b> | <b>21,378,403.00</b> |

C.5.2. Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang muka dari KPPN per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing Rp. 0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp44,585,449,410.00 dan Rp44,364,280,658.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

##### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp118,143,550.00 dan Rp299,441,200.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                                    | Realisasi 31<br>Desember<br>2020 | Realisasi 31<br>Desember<br>2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|---------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan                          | 22,962,000.00                    | 33,150,000.00                    | -30.73               |
| Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya                       | 100,000.00                       | 500,000.00                       | -80.00               |
| Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi             | 62,325,000.00                    | 215,725,000.00                   | -71.11               |
| Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya | 11,713,000.00                    | 41,433,000.00                    | -71.73               |
| Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan                               | 21,043,550.00                    | 8,633,200.00                     | 143.75               |
| <b>Jumlah</b>                                                             | <b>118,143,550.00</b>            | <b>299,441,200.00</b>            | <b>-60.55</b>        |

1. Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan adalah Pendapatan Negara Bukan Pajak yang berasal dari kerjasama kegiatan pelatihan mengalami penurunan karena adanya Pandemi Covid 19.
2. Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya adalah Pendapatan Negara Bukan Pajak yang berasal dari Jasa Wisata Pertanian mengalami penurunan karena adanya Pandemi Covid 19
3. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi adalah Pendapatan Negara Bukan Pajak yang berasal dari Penggunaan Sarana dan Prasarana Balai mengalami penurunan karena adanya Pandemi Covid 19.
4. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya Pendapatan Negara Bukan Pajak yang berasal dari hasil panen dari beberapa komoditas pertanian dan mengalami penurunan karena mengalami kegagalan dan Pandemi Covid 19.

5. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan adalah Pendapatan Negara Bukan Pajak yang berasal dari sewa Gedung dan Bangunan Rumah Dinas, mengalami kenaikan karena disewa oleh Pihak ke 3 (KPRI Batih).

## D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp5,969,214,445.00 dan Rp6,029,268,316.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                      | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-----------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Beban Gaji Pokok PNS        | 4,015,330,300.00              | 4,203,504,840.00              | -4.48                |
| Beban Pembulatan Gaji PNS   | 51,447.00                     | 58,549.00                     | -12.13               |
| Beban Tunj. Anak PNS        | 104,074,440.00                | 106,125,428.00                | -1.93                |
| Beban Tunj. Beras PNS       | 213,856,260.00                | 224,791,680.00                | -4.86                |
| Beban Tunj. Fungsional PNS  | 298,460,000.00                | 303,650,000.00                | -1.71                |
| Beban Tunj. PPh PNS         | 21,396,578.00                 | 21,793,939.00                 | -1.82                |
| Beban Tunj. Struktural PNS  | 123,630,000.00                | 109,875,000.00                | 12.52                |
| Beban Tunj. Suami/Istri PNS | 339,140,420.00                | 363,820,880.00                | -6.78                |
| Beban Tunjangan Umum PNS    | 105,305,000.00                | 113,510,000.00                | -7.23                |
| Beban Uang Lembur           | 118,690,000.00                | 0.00                          | 0.00                 |
| Beban Uang Makan PNS        | 629,280,000.00                | 582,138,000.00                | 8.10                 |
| <b>Jumlah</b>               | <b>5,969,214,445.00</b>       | <b>6,029,268,316.00</b>       | <b>-1.00</b>         |

1. Beban Gaji Pokok PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).
2. Beban Pembulatan Gaji PNS mengalami penurunan sedikit dari tahun sebelumnya karena hasil penggenapan dari Aplikasi gaji (GPP) dan adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).

3. Beban Tunj. Anak PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).
4. Beban Tunj. Beras PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).
5. Beban Tunj. Fungsional PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).
6. Beban Tunj. PPh PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).
7. Beban Tunj. Struktural PNS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena adanya kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala pada 7 orang pegawai adanya pegawai yang menjabat sebagai pejabat struktural.
8. Beban Tunj. Suami/Istri PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya 2 (dua) orang pegawai memasuki masa purna tugas (pensiun).
9. Beban Tunjangan Umum PNS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya pegawai fungsional umum yang menjabat jabatan Struktural Eselon IV.
10. Beban Uang Lembur mengalami kenaikan karena uang lembur di tahun sebelumnya tidak ada.
11. Beban Uang Makan PNS mengalami kenaikan diakibatkannya beberapa pegawai yang naik pangkat ke Golongan IV dan menurunnnya Pegawai yang melakukan Perjalanan Dinas.

#### **D.3. Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp25,003,000.00 dan Rp101,283,000.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                      | Realisasi 31<br>Desember<br>2020 | Realisasi 31<br>Desember<br>2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-----------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Beban Persediaan bahan baku | 13,393,000.00                    | 0.00                             | 0.00                 |
| Beban Persediaan konsumsi   | 11,610,000.00                    | 101,283,000.00                   | -88.54               |
| <b>Jumlah</b>               | <b>25,003,000.00</b>             | <b>101,283,000.00</b>            | <b>-75.31</b>        |

1. Beban Persediaan Bahan Baku menjadi ada dibanding tahun sebelumnya karena digunakan sebagai Beban Persediaan Barang penanganan Pandemi Covid 19.
2. Beban Persediaan Konsumsi mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan terkena pemotongan anggaran yang diperuntukkan penanganan Pandemi Covid 19.

**D.4. Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4,949,421,468.00 dan Rp7,915,783,800.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                        | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|---------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Beban Bahan                                                   | 1,583,871,125.00              | 3,948,567,770.00              | -59.89               |
| Beban Barang Non Operasional -<br>Penanganan Pandemi COVID-19 | 154,673,000.00                | 0.00                          | 0.00                 |
| Beban Barang Non Operasional<br>Lainnya                       | 59,870,000.00                 | 286,166,000.00                | -79.08               |
| Beban Barang Operasional -<br>Penanganan Pandemi COVID-19     | 362,113,502.00                | 0.00                          | 0.00                 |
| Beban Barang Operasional Lainnya                              | 748,387,950.00                | 824,412,000.00                | -9.22                |
| Beban Honor Operasional Satuan<br>Kerja                       | 119,640,000.00                | 112,440,000.00                | 6.40                 |

| Uraian                                      | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|---------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Beban Honor Output Kegiatan                 | 26,700,000.00                 | 310,190,000.00                | -91.39               |
| Beban Jasa - Penanganan<br>Pandemi COVID-19 | 177,180,000.00                | 0.00                          | 0.00                 |
| Beban Jasa Lainnya                          | 17,600,000.00                 | 45,100,000.00                 | -60.98               |
| Beban Jasa Profesi                          | 285,450,000.00                | 760,250,000.00                | -62.45               |
| Beban Keperluan Perkantoran                 | 1,099,325,815.00              | 1,100,573,433.00              | -0.11                |
| Beban Langganan Listrik                     | 210,171,749.00                | 221,372,458.00                | -5.06                |
| Beban Langganan Telepon                     | 3,818,347.00                  | 5,632,139.00                  | -32.20               |
| Beban Pengiriman Surat Dinas Pos<br>Pusat   | 3,119,980.00                  | 4,080,000.00                  | -23.53               |
| Beban Sewa                                  | 97,500,000.00                 | 297,000,000.00                | -67.17               |
| <b>Jumlah</b>                               | <b>4,949,421,468.00</b>       | <b>7,915,783,800.00</b>       | <b>-37.47</b>        |

1. Beban Bahan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemotongan Anggaran akibat Pandemi Covid 19.
2. Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid19 menjadi ada dibanding tahun sebelumnya akibat adanya Pandemi Covid 19.
3. Beban Barang Non Operasional Lainnya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemotongan Anggaran akibat Pandemi Covid 19.
4. Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 menjadi ada dibanding tahun sebelumnya akibat adanya Pandemi Covid 19.
5. Beban Barang Operasional Lainnya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemotongan Anggaran akibat Pandemi Covid 19.
6. Beban Honor Operasional Satuan Kerja mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya Honor bagi staf keuangan.
7. Beban Honor Output Kegiatan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemotongan Anggaran akibat Pandemi Covid 19.
8. Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19 menjadi ada dibanding tahun sebelumnya akibat adanya Pandemi Covid 19.

9. Beban Jasa Lainnya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemotongan Anggaran akibat Pandemi Covid 19.
10. Beban Jasa Profesi mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemotongan Anggaran akibat Pandemi Covid 19.
11. Beban Keperluan Perkantoran mengalami sedikit penurunan dikarenakan menurunnya anggaran Beban Keperluan Perkantoran yang mengakibatkan menurunnya realisasi anggaran di tahun 2020.
12. Beban Langganan Listrik mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dikarenakan tidak adanya Pelatihan sehingga mengurangi penggunaan listrik di malam hari.
13. Beban Langganan Telepon menurun dibanding tahun lalu dikarenakan berkurangnya secara dratis kegiatan pelatihan karena Pandemi Covid 19.
14. Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat menurun dibanding tahun lalu dikarenakan berkurangnya secara dratis kegiatan pelatihan karena Pandemi Covid 19.
15. Beban Sewa dibanding tahun lalu dikarenakan berkurangnya secara dratis kegiatan pelatihan karena Pandemi Covid 19.

#### **D.5. Beban Pemeliharaan**

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,355,192,310.00 dan Rp889,613,442.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                               | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember<br>2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan                               | 826,922,310.00                | 415,758,000.00                   | 98.90                |
| Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Penanganan Pandemi COVID-19 | 4,875,000.00                  | 0.00                             | 0.00                 |
| Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin                               | 473,507,000.00                | 423,085,942.00                   | 11.92                |
| Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan                            | 49,888,000.00                 | 50,769,500.00                    | -1.74                |
| <b>Jumlah</b>                                                        | <b>1,355,192,310.00</b>       | <b>889,613,442.00</b>            | <b>52.34</b>         |

1. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan mengalami peningkatan karena adanya jumlah Gedung dan bangunan yang dipelihara lebih banyak dibanding tahun sebelumnya.
2. Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan – Penanganan Pandemi COVID 19 senilai Rp. 4.875.000 adalah untuk pengadaan Tempat cuci tangan.
3. Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin mengalami kenaikan dibanding tahun lalu dikarenakan adanya peralatan dan mesin yang rusak dan memerlukan perbaikan – perbaikan yang lebih inten.
4. Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan mengalami penurunan dikarenakan menurunnya anggaran persediaan untuk direalisasikan dan adanya pemotongan anggaran akibat pandemi COVID 19.

**D.6. Beban Perjalanan Dinas**

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,268,975,338.00 dan Rp5,539,530,240.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                          | Realisasi 31<br>Desember 2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Beban Perjalanan Biasa                          | 550,432,405.00                | 2,862,782,747.00              | -80.77               |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota | 529,594,728.00                | 1,546,300,112.00              | -65.75               |
| Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota  | 188,948,205.00                | 1,130,447,381.00              | -83.29               |
| <b>Jumlah</b>                                   | <b>1,268,975,338.00</b>       | <b>5,539,530,240.00</b>       | <b>-77.09</b>        |

Beban Perjalanan Dinas semua mengalami penurunan dikarenakan adanya pemotongan anggaran Tahun 2020 yang diperuntukkan untuk penanganan Pandemi Covid 19.

**D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat**

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,752,200,000.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                                               | Realisasi 31<br>Desember<br>2020 | Realisasi 31<br>Desember 2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat                | 0.00                             | 536,980,000.00                | -100.00              |
| Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang | 0.00                             | 210,000,000.00                | -100.00              |
| Beban Persediaan Peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat  | 0.00                             | 197,745,000.00                | -100.00              |

| Uraian                                                                            | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat | 0.00                       | 807,475,000.00             | -100.00        |
| <b>Jumlah</b>                                                                     | <b>0.00</b>                | <b>1,752,200,000.00</b>    | <b>-100.00</b> |

Untuk tahun 2020 tidak ada Beban Barang untuk diserahkan Kepada Masyarakat dikarenakan adanya pemotongan anggaran diperuntukkan untuk penanganan Pandemi Covid 19.

#### D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp2,785,880,414.00 dan Rp3,202,070,952.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                                                   | Realisasi 31 Desember 2020 | Realisasi 31 Desember 2019 | Naik (Turun) % |
|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan                                                     | 1,625,044,571.00           | 1,560,242,991.00           | 4.15           |
| Beban Penyusutan Irigasi                                                                 | 24,756,846.00              | 54,173,918.00              | -54.30         |
| Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan                                                      | 156,638,222.00             | 219,321,234.00             | -28.58         |
| Beban Penyusutan Jaringan                                                                | 19,105,388.00              | 19,105,388.00              | 0.00           |
| Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah | 0.00                       | 2,151,440.00               | -100.00        |
| Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin                                                     | 960,335,387.00             | 1,347,075,981.00           | -28.71         |
| <b>Jumlah</b>                                                                            | <b>2,785,880,414.00</b>    | <b>3,202,070,952.00</b>    | <b>-13.00</b>  |

1. Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan kenaikan senilai Rp. 64.801.580,-
2. Beban Penyusutan Irigasi turun dibanding tahun lalu senilai (Rp. 29.417.072)
3. Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan turun dibanding tahun lalu senilai (Rp. 62.683.012)
4. Beban Penyusutan Jaringan tetap dibanding tahun lalu.
5. Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah pada tahun 2020 tidak ada.
6. Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin turun dibanding tahun lalu senilai (Rp. 386.740.594)

#### D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

| Uraian                                                      | Realisasi 31<br>Desember<br>2020 | Realisasi 31<br>Desember<br>2019 | Naik<br>(Turun)<br>% |
|-------------------------------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Beban Kerugian Pelepasan Aset                               | -1,075,715.00                    | 0.00                             | 0.00                 |
| Beban Penyesuaian Nilai Persediaan                          | -20,000.00                       | 0.00                             | 0.00                 |
| Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan                     | 20,000.00                        | 305,000.00                       | -93.44               |
| Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya                | 42,250,000.00                    | 0.00                             | 0.00                 |
| Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin               | 0.00                             | 41,899,999.00                    | -100.00              |
| Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu | 3,684,586.00                     | 185,000.00                       | 1,891.67             |
| <b>Jumlah</b>                                               | <b>44,858,871.00</b>             | <b>42,389,999.00</b>             | <b>5.82</b>          |

1. Beban Kerugian Pelepasan Aset senilai (Rp. 1.075.715,-)
2. Beban Penyesuaian Nilai Persediaan senilai (Rp. 20.000,-)

3. Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan menurun dibanding tahun lalu senilai (Rp. 285.000)
4. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya senilai Rp. 42.250.000
5. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin tidak ada.
6. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu meningkat senilai Rp. 3.684.586,-

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp44,364,280,658.00 dan Rp45,896,423,278.00.

### **E.2. Surplus/Defisit-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-16,190,684,554.00 dan Rp-25,087,918,551.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,648,759,876.00 dan Rp85,998,723.00.

#### **E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1,688,602,788.00 dan Rp86,965,000.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2020.

| Jenis Aset Tetap    | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|---------------------|--------------------------------|
| Gedung dan Bangunan | 2,523,591,788.00               |
| Jalan dan Jembatan  | -106,681,000.00                |
| Irigasi             | -728,308,000.00                |
| <b>Jumlah</b>       | <b>1,688,602,788.00</b>        |

**E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-39,842,912.00 dan Rp-966,277.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

| Jenis Koreksi                            | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|------------------------------------------|--------------------------------|
| Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan | -163,045,250.00                |
| Akumulasi Penyusutan Irigasi             | 44,125,608.00                  |
| Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan  | 94,024,518.00                  |
| Gedung dan Bangunan                      | -14,947,788.00                 |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>-39,842,912.00</b>          |

**E.4. Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp14,763,093,430.00 dan Rp23,469,777,208.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

| Jenis Koreksi              | Nilai Koreksi 31 Desember 2020 |
|----------------------------|--------------------------------|
| Ditagihkan ke Entitas Lain | 14,927,171,566.00              |
| Diterima dari Entitas Lain | -164,078,136.00                |
| <b>Jumlah</b>              | <b>14,763,093,430.00</b>       |

**E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-164,078,136.00 sedangkan DKEL sebesar Rp14,927,171,566.00.

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp44,585,449,410.00 dan Rp44,364,280,658.00.

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca.

**F.2. Pengungkapan Lain-lain**

Akun Belanja Penanganan Pandemi Covid yang belum menggunakan Akun Covid 19 sudah dilakukan koreksi pada 16 September 2020 dan telah disetujui oleh KPPN pada tanggal 29 September 2020, dengan bukti terlampir.

**F.3. Rekening Pemerintah**

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan adalah :

Nomor Rekening 144-00-1174792-7 An. BPG 032 BBPP Ketindan (239654) Bank Mandiri KCP. Lawang, Saldo Rekening Rp. 0,-

Nomor Rekening 144-00-1523463-3 An. BPN 032 BBPP Ketindan (239654) Bank Mandiri KCP. Lawang, Saldo Rekening Rp. 0,-

Nomor Rekening 3535356628 An. RPL 032 BBPP Ketindan (239654) Bank BNI KCP Lawang, Saldo Rekening Rp. 0,-

#### F.4. Revisi DIPA

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan selama Tahun Anggaran 2020 mengalami Revisi DIPA sebanyak 7 (tujuh) kali, 4 (empat kali di Semester I dan 3 (tiga) kali di Semester II. Kronologi Revisi Anggaran Semester I telah diuraikan di CaLK Semester I. Berikut Kronologi Revisi Anggaran untuk Semseter II :

##### KRONOLOGIS REVISI DIPA V ANGGARAN TAHUN 2020

1. Revisi pemotongan anggaran dimana anggaran semula sebesar Rp. 15.750.799.000,- menjadi sebesar Rp. 15.200.799.000,-
2. Revisi DIPA dalam rangka refocusing anggaran gaji dan tunjangan pada output 994 (Layanan Perkantoran) sebesar Rp. 600.000.000,-
3. Penambahan anggaran perjalanan pada kegiatan Program Kementan pada output 970 (Layanan Dukungan Manajemen Satker) sebesar Rp. 50.000.000,-

##### KRONOLOGIS REVISI DIPA VI ANGGARAN TAHUN 2020

1. Revisi pemotongan anggaran dimana anggaran semula sebesar Rp. 15.200.799.000,- menjadi sebesar Rp. 14.954.114.000,-
2. Revisi DIPA dalam rangka refocusing anggaran gaji dan tunjangan pada output 994 (Layanan Perkantoran) sebesar Rp. 147.695.000,-
3. Revisi pengurangan anggaran penggunaan PNBK yang semula sebesar Rp. 419.680.000,- menjadi sebesar Rp. 78.903.000,- dikarenakan adanya penurunan target penerimaan yang semula sebesar Rp. 488.000.000,- menjadi sebesar Rp. 88.012.000,-
4. Penambahan anggaran dalam rangka pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19 pada output 970 (Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan) sebesar Rp. 245.000.000,-

##### KRONOLOGIS REVISI DIPA VII ANGGARAN TAHUN 2020

Revisi pemutakhiran data dan penyesuaian DIPA halaman III sehubungan dengan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga, dan dalam rangka reaktivasi IKPA pasca relaksasi mulai bulan Juli 2020, serta hasil monitoring dan evaluasi Indikator Kinerja Deviasi Halaman III DIPA sampai dengan bulan Oktober Tahun Anggaran 2020.

**JL. KETINDAN NO. 1 LAWANG - MALANG**  
**TLP/ FAX. 0341-426235/ 429725**

web: [bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id](http://bbppketindan.bppsdp.pertanian.go.id)